# BAB II

# KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

## 2.1 Kajian Pustaka

### 2.1.1 Dana Pihak Ketiga

Sumber dana ini merupakan sumber dana paling utama bagi kegiatan bank dan merupakan ukuran yang paling penting terhadap kemampuan bank dalam menjalankan kegiatannya dengan baik, karena dapat mempengaruhi kelangsungan kegiatan operasinya nanti. menurut **Veithzal Rivai (2007:413)**, bahwa:

> "Dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan dan lain-lain baik dalam mata uang rupiah maupun dalam mata uang asing."

Sedangkan dana pihak ketiga menurut **Indra Bastian** dan **Suhardjono (2006:29)** mengatakan bahwa:

> "Simpanan pihak ketiga adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (diluar bank) kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana".

Menurut Kasmir (2007; 63) adalah :

> "Adapun sumber dana dari masyarakat luas dapat dilakukan dalam bentuk simpanan giro,simpanan tabungan dan simpanan deposito".

Dari uraian pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dana pihak ketiga merupakan dana yang diperoleh dari masyarakat baik dalam mata uang rupiah ataupun dalam mata uang asing berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Dana pihak ketiga merupakan sumber dana yang terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bagi bank tersebut jika mampu membiayai kegiatan oprasionalnya dari sumber dana ini,Secara umum kegiatan penghimpunan dana ini dibagi ke dalam tiga jenis yaitu :

a. Simpanan Giro (*Demand Deposito*)

Simpanan dari pihak ketiga kepada bank yang penarikannya dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, surat perintah pembayaran lainnya atau dengan pemindahbukuan. Simpanan giro menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 adalah :

> "Simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya dengan cara pemindahbukuan."

Sedangkan menurut **Veithzal Rivai (2007:413)**, giro adalah :

> "Simpanan masyarakat dalam rupiah atau valuta asing pada bank yang transaksinya (penarikan dan penyetoran) dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, kartu ATM, sarana perintah bayar lainnya dan atau dengan cara pemindahbukuan."

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa simpanan giro adalah simpanan yang transaksinya dapat dilakukan setiap saat menggunakan cek,

kartu ATM, bilyet, giro atau dengan pemindah bukuan baik dalam bentuk rupiah maupun mata uang asing.

b. Simpanan Tabungan (*Saving Deposit*)

Tabungan menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 adalah :

> "Simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu."

Sedangkan tabungan menurut **Taswan (2008:95)** adalah :

> "Tabungan merupakan simpanan masyarakat atau pihak lain yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang telah disepakati tetapi tidak lama ditarik dengan menggunakan cek, bilyet giro atau yang dipersamakan dengan itu".

Dari beberapa uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa tabungan adalah Simpanan masyarakat yang penarikannya dapat dilakukan oleh si penabung sewaktu-waktu dikehendaki. Dengan menggunakan cek, bilyet giro atau alat yang dipersamakan dengan itu.

c. Simpanan Deposito (*Time Deposit*)

Simpanan masyarakat yang penarikannya dapat dilakukan setelah jangka waktu yang telah disetujui berakhir. Deposito yang merupakan bagian dari dana pihak ketiga menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1998 adalah :

"Simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah menyimpan dengan pihak bank."

### 2.1.2 Pemberian Kredit

Kredit merupakan kegiatan yang sangat penting bagi bank, karena dengan kredit bank dan nasabah penerima kredit akan mendapatkan keuntungan. Ini dapat menjadi tolak ukur bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Pengertian kredit menurut UU Perbankan No.7 tahun 1992 :

> Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara suatu perusahaan dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah uang, imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

Sedangkan menurut Veithzal Rivai (2006:9) adalah :

"Kredit adalah penyerahan barang, jasa, atau uang dari suatu pihak atas dasar kepercayaan kepada pihak lain dengan janji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati kedua belah pihak."

Menurut Santosa Sembiring (2006:15) adalah :

"Pemberian kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan berdasarkan pinjam meminjam yang mewajibkan untuk melunasinya dalam waktu tertentu dengan pemberian bunga."

Dengan demikian, kemampuan bank dapat dilihat dari pemberian kredit yang diberikan kepada masyarakat,sehingga diharapkan akan membantu perekonomian masyarakat itu sendiri dan dapat meningkatkan keuntungan bagi bank.

**2.1.2.1 Fungsi Kredit**

Pemberian kredit bertujuan untuk memperoleh keuntungan, selain itu pemberian kredit juga memiliki fungsi kredit seperti:

1. Kredit dapat memajukan arus tukar menukar barang-barang dan jasa-jasa

   Jika suatu saat belum tersedia uang sebagai alat pembayar, maka dengan adanya kredit, lalu lintas pertukaran barang dan jasa dapat terus berlangsung.

2. Kredit dapat mengaktifkan alat pembayaran yang *idle*

   Terjadinya kredit disebabkan oleh adanya golongan yang pendapatannya berlebihan dan golongan yang kekurangan, maka dari golongan yang berlebihan ini akan terkumpul sejumlah dana yang tidak digunakan (*idle*). Dana yang *idle* tersebut jika dipindahkan atau lebih tepatnya dipinjamkan kepada golongan yang kekurangan, maka akan berubah menjadi dana yang efektif. Dengan demikian terjadi pemindahan daya beli yang telah ada dari golongan satu ke golongan lainnya.

3. Kredit dapat menciptakan alat pembayaran yang baru

Dalam hal ini yang dimaksud adalah salah satu jenis kredit yang diberikan oleh bank umum (*commercial bank*), yaitu kredit rekening koran. Dalam kredit R/K, begitu perjanjian kredit ditandatangani dan syarat-syarat kredit telah terpenuhi, maka pada dasarnya pada saat itu telah beredar uang giral baru di masyarakat sejumlah kredit R/K tersebut. Hal tersebut disebabkan karena debitur mempunyai hak tarik atas sejumlah dana yang ada pada rekening koran tersebut, yang pada dasarnya adalah rekening giro.

4. Kredit sebagai alat pengendalian harga Dalam hal ini andai kata diperlukan adanya perluasan jumlah uang yang beredar di masyarakat, maka salah satu caranya dengan jalan mempermudah dan mempermurah pemberian kredit perbankan kepada masyarakat. Dalam keadaan sebaliknya yaitu andaikata diperlukan untuk mempersempit jumlah uang yang beredar maka diusahakan adanya pembatasan pemberian kredit dengan suatu pagu (*celling atau plafond*) kredit tertentu.
5. Kredit dapat mengaktifkan dan meningkatkan manfaat/ faedah/ kegunaan potensi-potensi ekonomi yang ada. Dengan adanya bantuan permodalan yang berupa kredit, maka seorang pengusaha baik industriawan, petani, dan lain sebagainya bisa memproduksi atau meningkatkan produksi dari potensi-potensi ekonomi yang dimilikinya.

### 2.1.2.2. Prinsip Pemberian Pinjaman (Kredit)

Menurut **Kasmir (2012:286)** pertimbangan yang lazim digunakan untuk mengevaluasi calon pelanggan sering disebut dengan prinsip 5C atau *the five C's principles* :

1. *Character*

   *Character* adalah data tentang kepribadian tentang calon pelanggan seperti sifat pribadi, kebiasaan-kebiasaannya, cara hidup, keadaan dan latar belakang keluarga, maupun hobinya. Karakter ini untuk mengetahui apakah nantinya calon nasabah ini secara jujur berusaha untuk memenuhi kewajibannya, dengan kata lain *character* merupakan *willingness to pay*.

2. *Capacity*

   *Capacity* merupakan kemampuan calon nasabah dalam mengelola usahanya yang dapat dilihat dari pendidikannya, pengalaman mengelola usaha (*business record*) nya, sejarah perusahaan yang pernah dikelola (pernah mengalami masa sulit atau tidak, bagaimana mengatasi kesulitan). *Capacity* ini merupakan ukuran dari *ability to pay* atau kemampuan dalam membayar.

3. *Capital*

   *Capital* adalah kondisi kekayaan yang dikelolanya. Hal ini dapat dilihat dari neraca, laporan rugi-laba, struktur permodalan, *ratio-ratio* yang diperoleh seperti

*return on equity*, *return on invesment*. Dari kondisi di atas apakah layak calon pelanggan diberi kredit, dan berapa besar *plafond* kredit yang layak diberikan.

4. *Collateral*

   *Collateral* adalah jaminan yang mungkin bisa disita apabila calon pelanggan benar-benar belum bisa memenuhi kewajibannya. *Collateral* ini diperhitungkan paling akhir, artinya bilamana masih ada suatu kesangsian dalam pertimbangan-pertimbangan yang lain, maka bisa menilai harta yang mungkin bisa dijadikan jaminan.

5. *Condition*

   Kredit yang diberikan juga perlu mempertimbangkan kondisi ekonomi yang dikaitkan dengan prospek usaha calon nasabah. Ada suatu usaha yang sangat tergantung pada suatu kondisi perekonomian, oleh karena itu perlu mengkaitkan kondisi ekonomi dengan usaha calon pelanggan.

### 2.1.3 Profitabilitas

Menurut **Kasmir (2010:297)** adalah :

> "Rentabilitas atau yang sering disebut profitabilitas usaha rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitasyang dicapai oleh bank yang bersangkutan".

Menurut **Bernstein (1998 : 568) adalah :**

> "Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan penghasilan yang dibutuhkan untuk bertahan hidup dan untuk berkembang menjadi lebih besar".

Pada umumnya profitabilitas ini menunjukkan hasil operasi perusahaan dalam suatu periode tertentu. Analisis terhadap profitabilitas suatu perusahaan merupakan analisis yang penting dilakukan karena dengan melakukan analisis profitabilitas dapat mengukur efektivitas penggunaan sumber-sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan selama periode tertentu.

Pendekatan rasio profitabilitas merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Menurut **Penman (2001 : 220)** adalah :

> "Rasio profitabilitas mengukur efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba, disamping juga dapat dijadikan sebagai ukuran kesehatan keuangan suatu perusahaan".

Rasio-rasio profitabilitas ini sangat penting untuk diamati mengingat keuntungan yang memadai diperlukan untuk mempertahankan arus sumber-sumber modal perusahaan.

Teknik analisis profitabilitas ini melibatkan hubungan antara pos-pos tertentu dalam laporan perhitungan laba rugi untuk memperoleh ukuran-ukuran yang dapat

digunakan sebagai indikator untuk menilai efesiensi dan kemampuan memperoleh laba. Selama ini alat yang lazim digunakan untuk mengukur tingkat laba (*profitability ratios*) adalah ROS, ROA, dan ROE (Lasher, 1997 :79,83), Mayer, McGuigan, dan Kretlow (2001 : 84), menggunakan rasio-rasio *gross profit margin ratio, the net profit margin ratio, and the return on stockholders's equity ratio*. Selanjutnya Bodie and Kane (2002 : 611) hanya membagi rasio profitabilitas menjadi dua, yaitu ROA dan ROE.

Penmen (2001 : 222) membagi kedalam 6 rasio, yaitu *gross margin, operating profit margin, income to sales, return on assets, return on equity, dan deviden payout*. Sedangkan menurut **Harapan (1998 : 309)** rasio-rasio profitabilitas yang umumnya digunakan dalam mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba adalah :

1. *Return on gross sales* ( *gross profit margin*)

*Gross profit margin* merupakan perbandingan antara selisih *Operating income* dengan *operating expense* dibandingkan terhadap *operating income*. Rasio ini merupakan indikator untuk mengetahui prersentase dari laba atas kegiatan usaha yang murni dari bank yang besangkutan sebelum dikurangi dengan biaya-biaya tenaga kerja, biaya-biaya overhead dan biaya-biaya lainya. Rasio ini juga banyak digunakan oleh para pemegang saham untuk mengukur kemampuan manajemen didalam mengatur komposisi sumber dana, tinggi rendahnya tingkat suku bunga kredit

ataupun tingkat suku bunga dan besar kecilnya presentase pembentukan cadangan debitur. Rumusnya adalah :

$$Gross\ profit\ margin = \frac{operating\ income\ (sales) - operating\ expence\ (COGS)}{Operaring\ income\ (sales)}$$

2. *Return on net sales (net profit margin)*

*Net profit margin* rasio merupakan perbandingan antara laba dengan pendapatan operasionalnya dimana rasio ini merupakan indikator untuk mengukur kemampuan bank yang bersangkutan dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan pokok bank yang berangkutan. Rasio ini juga dapat digunkan untuk mengukur dana / kredit *mix* dan mengatur tinggi rendahnya tingkat suku bunga kredit dan suku bunga dana serta mengukur presentase pembentukan cadangan debitur. Rumus yang digunakan adalah :

$$Net\ profit\ margin = \frac{net\ income\ after\ tax}{operating\ income\ (sales)}$$

3. *Return on equity capital*

Rasio ini merupakan perbandingan antara *net income* dengan *equity capital*. Rumus ini mempunyai arti yang sangat penting bagi pemilik bank atau pemegang saham bank yangbersangkutan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan *net income*. Rumus yang digunakannya adalah :

$$Return\ on\ equity\ capital = \frac{net\ income\ after\ tax}{equity\ capital}$$

Semakin tinggi rasio ini semakin baik kemampuan bank dalam menghasilkan profitabilitas (harahap, 1998 : 309).

*4. Return on asset*

Analisis ROA atau diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia sebagai rentabilitas ekonomi digunakan dalam perusahaan yang bergerak dalam bidang perbankan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba). Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan dan juga posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Menurut **Lukman Dendawijaya** (2005;118) Mengatakan bahwa:

> ”Dalam rangka mengukur tingkat kesehatan bank ada perbedaan sedikit antara ROA berdasarkan teoritis dan cara perhitungan berdasarkan ketentuan Bank Indonesia. Secara teoritis, laba yang diperhitungkan adalah laba setelah pajak.”

Menurut perhitungan berdasarkan ketentuan Bank Indonesia atau yang biasa disebut CAMELS dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{EBIT}{Total\ assets} \text{ x } 100\%$$

### 2.1.4 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian-penelitian terdahulu berkaitan dengan Dana pihak ketiga, Pemberian Kredit dan Profitabilitas adalah sebagai berikut :

1. **Ai Maria Yulianti (2010)**

   Hasil peneelitian yang dilakukan oleh Ai maria yulianti mengenai "Pengaruh sumber dana pihak ketiga terhadap pemberian kredit padaPT.Bank Tabungan Negara (Persero) Cabang Tasikmalaya" mengemukakan bahwa Sumber dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberian kredit.

2. **Dede Risa Arisanty (2010)**

   Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Dede Risa Arisanty mengenai "Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Bank Syariah" mengemukakan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap profitabilitas (*ROI).*

3. **Irsan Herladi Putra (2011)**

   Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Irsan Herladi Putra mengenai "Pengaruh Dana pihak Ketiga dan Likuiditas (LDR) terhadap Profitabilitas" mengemukakan bahwa dana pihak ketiga dan likuiditas (LDR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

4. **Rina Pauziah (2012)**

   Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rina Pauziah mengenai "Pengaruh Dana pihak Ketiga dan Pemberian Kredit Terhadap Laba Bersih pada PT

Bank CIMB Niaga Tbk" mengemukakan bahwa dana pihak ketiga dan pemberian kredit secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih.

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Bank merupakan salah satu lembaga yang berperan sebagai perantara antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang memerlukan dana. Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 Bank adalah :

> "Badan usaha yang menghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak."

Dana yang dihimpun kemudian digunakan untuk menghasilkan *profit* bagi perusahaan. Dana bank didapatkan selain dari modal sendiri juga dari pihak ketiga. Dana dari pihak ketiga didapatkan dengan cara menawarkan produk-produk dari bank kepada nasabahnya. Oleh karena itu untuk meningkatkan *profit* maka bank harus dapat mengelola produknya dengan baik untuk menghasilkan *profit*. Beberapa produk bank yang umum digunakan atau dimiliki adalah dana pihak ketiga

Menurut **Kasmir (2006:64)** pengertian dana pihak ketiga adalah :

> "Dana Pihak Ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat, yang terdiri dari simpanan giro, simpanan tabungan dan simpanan deposito".

Menurut **Lukman Dendawijaya (2005:46)** dijelaskan pengertian dana pihak ketiga yaitu sebagai berikut :

"Dana Pihak Ketiga adalah dana berupa simpanan dari pihak masyarakat."

Dalam menjalankan kegitan operasionalnya selain menghimpun dana dari masyarakat bank juga menyalurkan kembali dana yang telah terkumpul kepada masyarakat dalam bentuk pemberian kredit.

Menurut **Veithzal Rivai (2006: 9)** adalah :

"Kredit adalah penyerahan barang, jasa, atau uang dari suatu pihak atas dasar kepercyaan kepada pihak lain dengan janji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati kedua belah pihak".

Berbagai kegiatan ekonomi khususnya perbankan sebagaimana fungsinya adalah menghimpun dana dari masyarakat luas dan menyalurkan kembali kepada masyarakat biasanya perbankan menyalurkan dana tersebut dalam bentuk pemberian kredit kepada masyarakat, selain untuk menggerakan sektor ekonomi mikro, bank juga akan mendapatkan keuntungan dari pemberian kredit tersebut.

Secara teoritis, apabila pembiayaan semakin banyak, maka tingkat perolehan laba (profitabilitas) semakin besar, begitu pula sebaliknya jika pembiayaan sedikit maka perolehan profitabilitas pun kecil. Menurut **Agus Sartono (2001:122)** pengertian profitabilitas adalah sebagai berikut :

> "Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri".

Dalam menilai profitabilitas dilakukan dengan perhitungan atas analisis rasio profitabilitas. Menurut **O.P Simorangkir (2000:152)** pengertian rasio profitabilitas adalah :

> "Rasio keuntungan atau rasio profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba".

Menurut **Kasmir (2010:297)** adalah :

> "Rentabilitas atau yang sering disebut profitabilitas usaharasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan"

Rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi usaha bank dalam memperoleh keuntungan salah satunya ROA. ROA merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dan total aktiva. Rumus ini digunkan untuk mengukur seberapa besar efektif perusahaan menanfaatkan sumber ekonomi yang berupa total aktiva untuk menciptakan keuntungan.

Menurut **Harahap (1998 : 310)** adalah :

> "Semakin tinggi rasio ini semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba".

Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba yang efektif, profitabilitas suatu perusahaan mewujudkan perbandingan laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Pengertian profitabilitas menurut **Sutrisno (2009:222)** adalah profitabilitas atau keuntungan merupakan hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen. Rasio keuntungan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan . Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan.

Sedangkan **Munawir (2007:33)** adalah:

> "Rentabilitas atau profitability adalah menunjukan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu".

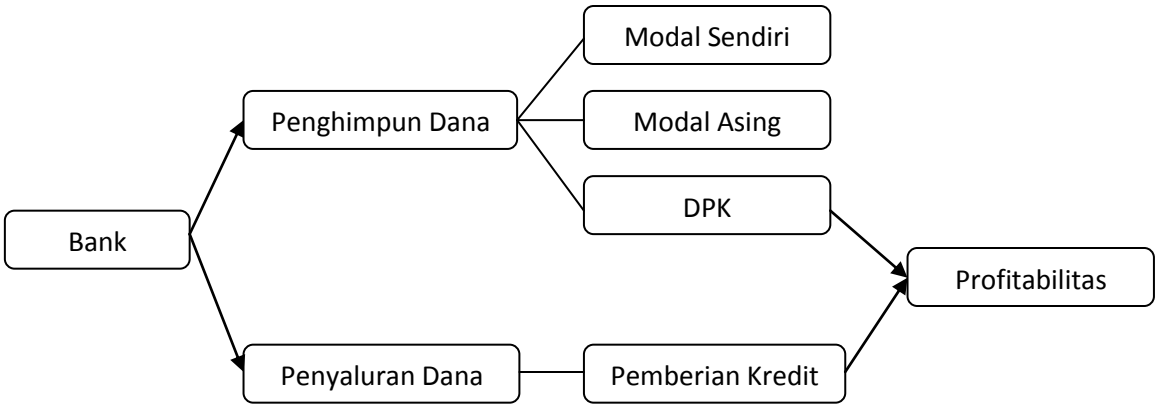
Menurut **Dewi Astuti (2004:36)** adalah:

> "Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba".

Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah rasio keuangan yang dapat menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. *ROA* dianggap sebagai indikator yang baik untuk mewakili tingkat profitabilitas perusahaan. Analisis *ROA* dalam analisis keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang bersifat menyeluruh. Dan pada penelitian ini, analisa rasio yang digunakan adalah analisa *Return On Assets*.

Menurut **Dewi Astuti (2004:37)** :

"*Return on asset* adalah rasio yang mengukur pengembalian total aktiva bunga pajak. Hasil pengembalian total aktiva atau total investasi menunjukan kinerja manajemen dalam menggunakan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba".




Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan pembanding bagi penelitian sekarang. Disajikan dalam tabel berikut:

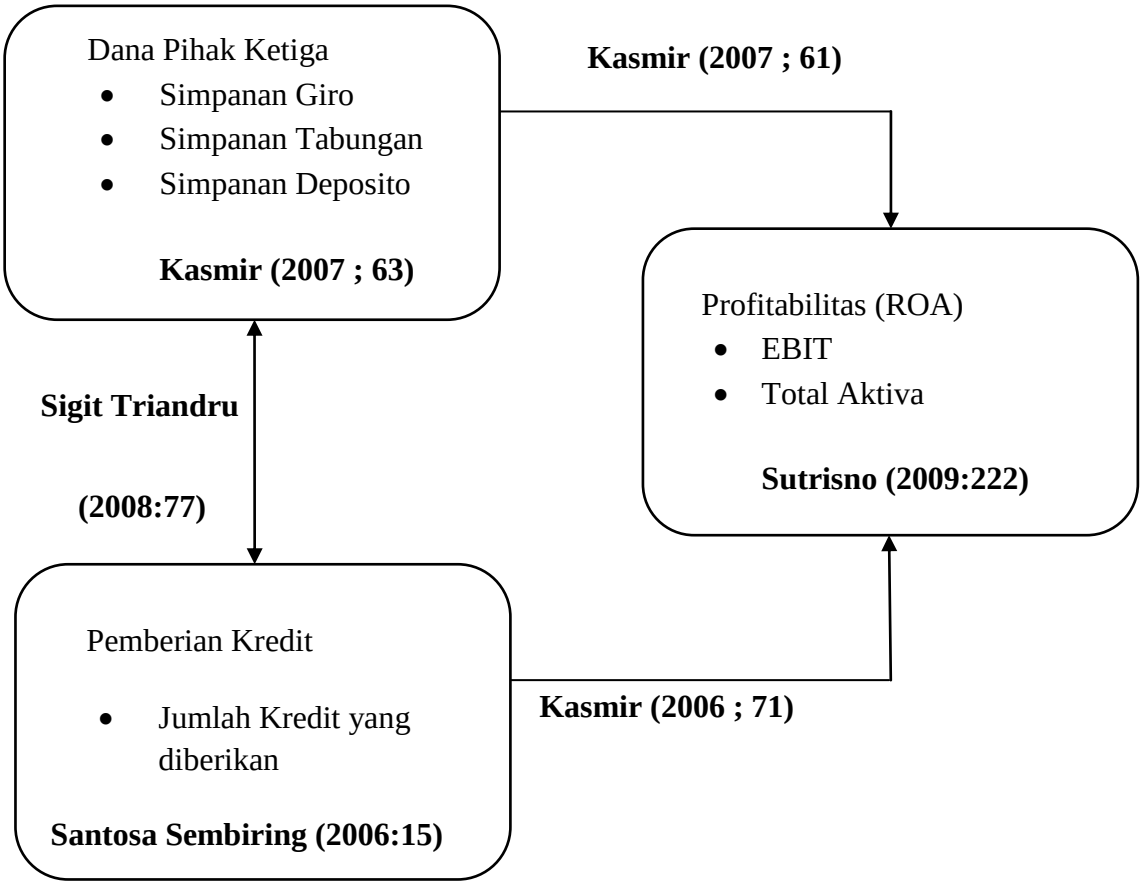
**Tabel 2.1**

**Tabel Penelitian Terdahulu**

| No | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Ai Maria Yulianti (2010) | "Pengaruh sumber dana pihak ketiga terhadap pemberian kredit pada PT.Bank Tabungan Negara (Persero) Cabang Tasikmalaya" | Bahwa Sumber dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberian kredit | Penelitian ini sama – sama menganalisis dana pihak ketiga dan kredit | Penelitian ini Variabel X2 adalah pemberian kredit dan tempat penelitian berbeda |
| 2 | Dede Risa Arisanty (2010) | "Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Bank Syariah" | Bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap profitabilitas (*ROI)* | Penelitian ini sama-sama meneliti dana pihak keiga dan profitabilitas | Penelitian ini ROA sebagai variabel dependen dan dana pihak ketiga dan pemberian kredit sebagai variabel independennya |
| 3 | Irsan Herladi Putra (2011) | "Pengaruh Dana pihak Ketiga dan Likuiditas (LDR) terhadap Profitabilitas" | Bahwa dana pihak ketiga dan likuiditas (LDR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). | Penelitian ini sama-sama meneliti dana Pihak Ketiga (X1) dan profitabilitas (Y) | Penelitian ini pada (X2) meneliti pemberian kredit dan Objek penelitian berbeda |
| 4 | Rina Pauziah (2012) | "Pengaruh Dana pihak Ketiga dan Pemberian | menunjukan bahwa dana pihak ketiga dan | Penelitian sama-sama meneliti dana pihak ketiga | Penelitian ini variable independennya laba bersih dan |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | Kredit Terhadap Laba Bersih pada PT Bank CIMB Niaga Tbk". | pemberian kredit secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih. | dan pemberian kredit | objek penelitian berbeda |

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran diatas, maka dapat dibuat paradigma penelitian sebagai berikut:




**Gambar 2.2**

**Paradigma Penelitian**

### 2.2.1 Keterkaitan Antar Variabel

#### 2.2.1.1 Hubungan Dana Pihak Ketiga dengan Profitabilitas

Hubungan dana pihak ketiga dengan profitabilitas Menurut **Kasmir (2007:61)**, bahwa :

> Sesuai dengan fungsi bank sebagai lembaga keuangan dimana kegiatan sehari-harinya adalah bergerak di bidang keuangan maka, sumber sumber dana juga tidak terlepas dari bidang keuangan. Untuk menopang kegiatan bank sebagai penjual uang (memberikan pinjaman/kredit), bank harus lebih dahulu membeli uang (menghimpun dana) sehingga dari selisih bunga tersebutlah bank memilki keuntungan.

#### 2.2.1.2 Hubungan Pemberian Kredit dengan profitabilitas

Hubungan pemberian Kredit dengan Profitabilitas Menurut **Kasmir (2006 :71)** adalah :

> "Besarnya Jumlah kredit yang disalurkan,akan menetukan keuntungan / Laba".

Menurut **Kasmir (2002 : 102)**

> Salah satu tujuan utama dari pemberian kredit yaitu mencari keuntungan atau mendapatkan laba. Mencari keuntungan atau laba maksudnya untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut. Hasil tersebut terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh perusahaan sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.

#### 2.2.1.3 Hubungan Dana Pihak Ketiga dengan Pemberian Kredit

Hubungan dana pihak ketiga dengan pemberian kredit menurut **Sigit Triandru (2008:77)** "… rendahnya mobilisasi dana dari masyarakat luas yang masuk

keperbankan, dan juga sebaliknya, maka arus dana dari perbankan yang disalurkan kepada masyarakat luas juga rendah."

#### 2.2.1.4 Hubungan dana pihak ketiga dan Pemberian Kredit Terhadap Profitabilitas

Hubungan dana pihak ketiga dan pemberian kredit menurut **Thomas Suyatno (2007:33)** adalah :

> "Dana yang berasal dari masyarakat, merupakan suatu tulang punggung dari dana yang seharusnya diolah dan dikelola oleh bank untuk memperoleh keuntungan/laba".

## 2.3 Hipotesis

Dalam penelitian ini, penulis mengajukan hipotesis yang digeneralisir dari latar belakang masalah dan hasil dari identifikasi masalah yang telah dilakukan dan dihubungkan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Hipotesis adalah perumusan sementara mengenai sesuatu hal yang masih harus dibuktikan kebenarannya. Berkaitan dengan hipotesis, **Sugiyono (2010:93)** menyatakan sebagai berikut :

> Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan konsep hipotesis di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya :

1. Pengaruh dana pihak ketiga terhadap profitabilitas PT. Bank BJB, Tbk periode 2004-2011 secara parsial.
2. Pengaruh pemberian kredit terhadap profitabilitas PT. Bank BJB, Tbk periode 2004-2011 secara parsial.
3. Pengaruh dana pihak ketiga dan pemberian kredit terhadap profitabilitas PT. Bank BJB, Tbk periode 2004-2011 secara simultan.